

BAB III

MONOGRAFI KAPAL TRANSPORTASI WISATA DI PULAU MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.1 Letak Geografis dan Sejarah Pulau Mandeh Pesisir Selatan

3.1.1 Sejarah Pulau Mandeh

Nama Mandeh berasal dari sebuah desa bernama Nagari Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan. Masyarakat setempat sudah sejak lama menyebut kawasan perairan dan gugusan pulau di sekitarnya sebagai "Mandeh" karena wilayah laut ini menjadi bagian dari kehidupan sosial-ekonomi mereka, khususnya sebagai nelayan dan pelaut. Ada juga versi cerita rakyat yang mengatakan kata *mande* di Minangkabau berarti "ibu" atau "perempuan tua yang dihormati", sehingga kawasan ini diibaratkan sebagai "pelukan seorang ibu" karena perairannya yang tenang dan melindungi pulau-pulau kecil di sekitarnya. (Putri:2025,5)

Gambar 3.1
Kawasan Pulau Wisata Mandeh



Sumber: Foto Pribadi

Kawasan ini dinamakan pulau Mandeh karena terdapat sebuah kampung bernama kampung Mandeh yang terletak di bagian Tengah laut Carocok Tarusan. Teluk ini memiliki perairan yang tenang dan terlindungi oleh beberapa pulau kecil di sekitarnya, seperti Pulau setan serta Pulau Cubadak. Selain itu terdapat juga pengertian dalam versi lain yaitu dalam Bahasa Minangkabau, istilah "mande" atau "mandeh" merujuk pada aktivitas berlabuh atau menyandar. Karena sering digunakan untuk berlabuh, masyarakat sekitar mulai menyebut teluk tersebut sebagai "Teluk Mandeh" yang secara harfiah berarti tempat berlabuh. Kedua versi ini menggambarkan bahwa sejak dulu, Kawasan Mandeh dikenal sebagai tempat yang aman, tenang dan strategis untuk bersinar dan kini, menjadi destinasi wisata Bahari yang menawan di Sumatra Barat. (Putri:2025,5)

Sejak dahulu, kawasan perairan Mandeh telah menjadi jalur penting bagi aktivitas nelayan dan masyarakat pesisir. Gugusan pulau seperti Pulau Cubadak, Sironjong, Traju, dan Kapo-kapo berfungsi sebagai titik singgah dan pelabuhan alami. Laut yang tenang dan kaya ikan menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat ekonomi tradisional masyarakat Tarusan. Di dasar laut kawasan ini terdapat bangkai kapal Belanda peninggalan masa kolonial yang kini menjadi salah satu spot penyelaman populer. Hal ini menambah daya tarik wisatawan yang tidak hanya ingin menikmati panorama alam, tetapi juga sejarah maritim di wilayah tersebut. Kawasan Mandeh menjadi destinasi wisata baru dunia, apalagi kawasan ini telah dicanangkan sebagai Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh pada tahun 2015 lalu tiap harinya banyak wisatawan yang datang kedaerah ini untuk berwisata. (Irwandi & Ramdesta:2025,139) Aktivitas perdagangan kecil, pertukaran hasil laut, serta penggunaan perahu layar tradisional menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Mandeh pada masa itu.

3.1.2 Gambaran Kawasan Wisata Pulau Mandeh

Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, yang berbatasan langsung dengan Kota Padang. Lokasi ini disebut sebagai Kawasan Mandeh karena salah satu kampung yang ada di kawasan ini bernama Kampung Mandeh, yang berada di bagian tengah Teluk Carocok Tarusan. Area yang masuk dalam ruang lingkup Kawasan Mandeh yaitu Kampung Mandeh, Pulau Sironjong Besar, dan Pulau Cubadak. Kawasan Mandeh ini berjarak sekitar 56 km dari kota Padang dan 17 km dari Painan (ibukota Kab. Pesisir Selatan). Kawasan Mandeh ini mempunyai luas lebih kurang 18.000 ha dan melingkupi 7 jorong dengan 3 nagari dengan mata pencaharian penduduknya adalah bertani, beternak, dan sebagai nelayan pembudidaya keramba jaring apung (KJA) dan nelayan tangkap. Lingkungan alam perairan di Kawasan Mandeh relatif tenang karena kawasan ini dikelilingi oleh Pulau Traju, Pulau Setan Besar, dan Kecil, serta Pulau Cubadak. Diantara pulau-pulau ini, Pulau Cubadak merupakan pulau terbesar di Kawasan Mandeh. Di sisi Utara, Kawasan Mandeh dilingkari oleh Pulau Bintangor, Pulau Pagang. (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan:2015)

Tabel 3.1

Daftar Beberapa Jorong / Kampung di Kawasan Wisata Mandeh

NO	Nama Jorong/Kampung	Keterangan Lokasi
1	Kampung Mandeh	Kampung inti di Mandeh, Nagari Mandeh, Koto XI Tarusan
2	Kampung Mudik Air	Salah satu kampung pengembangan wisata di Mandeh
3	Simpang Carocok	Kampung/spot di daratan yang mengarah ke Teluk Carocok Tarusan
4	Kampung Sungai Nyalo	Kampung pesisir di nagari yang termasuk wisata

5	Sungai Tawar	Kampung / spot darat lain yang disebut sebagai bagian pengembangan wisata
6	Sungai Pinang	Kampung yang dijadikan akses via jalan ke wisata
7	Teluk Raya	Spot / kampung darat di sekitar Teluk
8	Nagari Mandeh	Nagari yang membawahi beberapa jorong / kampung di dalamnya
9	Jorong Taratak	Termasuk dalam Nagari Mandeh, salah satu jorong administratif
10	Jorong Tengah	Salah satu jorong di Nagari Mandeh
11	Jorong Baru	Jorong ketiga di Nagari Mandeh yang disebut dalam studi administrasi

Sumber : Data Statistik Kantor Kecamatan Koto XI Tarusan 2024

Kawasan Mandeh mencakup sekitar 80% wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dan 20% wilayah Kota Padang, sehingga sering disebut sebagai “segitiga emas pariwisata Sumatera Barat”. Dari sisi aksesibilitas, wisatawan dapat menjangkau Mandeh melalui jalur darat dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, dan selanjutnya menggunakan kapal wisata untuk menjelajahi pulau-pulau kecil di dalam. Selain keindahan alam, Mandeh juga memiliki nilai. Di dasar laut ini terdapat bangkai kapal Belanda peninggalan masa yang kini menjadi salah satu spot penyelaman. Hal ini menambah daya tarik wisatawan yang tidak hanya ingin menikmati panorama alam, tetapi juga maritim di wilayah tersebut.

3.1.3 Letak Geografis Kawasan Wisata Pulau Mandeh

Kawasan Wisata Bahari Mandeh terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, sekitar 56 kilometer di sebelah Kota Padang. Secara geografis, ini berada di pesisir barat Pulau

Sumatera yang menghadap langsung ke Samudra Hindia, dan memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara jalur laut internasional dan pesisir Sumatera bagian barat. Secara astronomis, Kawasan Wisata Mandeh terletak pada koordinat 1°10' – 1°20' Lintang Selatan dan 100°25' – 100°34' Bujur Timur. Kawasan ini mencakup luas sekitar 18.000 hektare, terdiri dari kombinasi antara daratan dan gugusan pulau-pulau kecil di Teluk Carocok Tarusan. Kawasan ini dikenal juga dengan sebutan “*The Paradise of the South*” karena keindahan alamnya yang menyerupai Raja Ampat di Papua Barat. (Pemerintahan Kabupten Pesisir Selatan:2022)

Adapun batas-batas geografis wisata Pulau Mandeh sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan kecamatan Bungus Teluk Kabung (Kota Padang)
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Nagari Sungai Nyalo dan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan perbukitan Bukit Barisan dan pemukiman penduduk Nagari Tarusan
Sebelah Barat	: Berbatasam langsung dengan perairan Samudra Hindia

Kawasan wisata ini terdiri dari beberapa jorong dan pulau kecil, seperti Pulau Cubadak, Pulau Sironjong Gadang, Pulau Sironjong Ketek, Pulau Setan, dan Pulau Marak, serta beberapa jorong di daratan seperti Jorong Sungai Nyalo, Jorong Carocok Tarusan, dan Jorong Mandeh. Setiap pulau dan jorong tersebut memiliki potensi wisata tersendiri, mulai dari wisata, selam, *snorkeling*, hingga wisata budaya kat pesisir. Dari segi aksesibilitas, ini dapat ditempuh melalui jalur darat dari Kota Padang menuju Tarusan dengan waktu perjalanan sekitar 1,5 hingga 2 jam, atau melalui jalur laut menggunakan kapal wisata dari Pelabuhan Muara Padang dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Kondisi geografisnya yang berbentuk teluk tertutup membuat perairan Mandeh tenang dan aman untuk kegiatan wisata laut. Secara *topografi*, Mandeh memiliki kombinasi perbukitan hijau, serta berpasir putih yang membentuk panorama alam menawan. Keanekaragaman hayati laut seperti

terumbu karang, ikan hias, dan ekosistem mangrove menjadi daya utama ini. Keadaan geografis yang berpadu antara laut, daratan, dan bukit menjadikan Mandeh sebagai wisata yang unik dan memiliki nilai ekologis tinggi. Mayoritas penduduk di ini merupakan suku Minangkabau, yang menganut kekerabatan matrilineal, di mana garis keturunan mengikuti pihak ibu. Bahasa sehari-hari yang digunakan bahasa Minangkabau dialek Pesisir Selatan, namun besar juga dapat berbahasa Indonesia dengan baik, terutama mereka yang berhubungan langsung dengan wisatawan.

3.1.3.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengambil ilmu pengetahuan, sekaligus dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang pada derajat yang lebih tinggi dan pada hakikatnya juga dapat mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, pemerintah. Pendidikan menurut kamus besar Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Pena 2009, 226).

Tabel 3.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Mandeh

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Jiwa	Presentase
1	Tidak Tamat SD	432	8,9%
2	SD/ Sederajat	1.257	25,8%
3	SMP/ Sederajat	1.526	31,3%
4	SMA/ Sederajat	553	22,7%
5	Diploma/ Sarjana	553	11,3%

	-	-	-
	Total	4.876	100%

Sumber: *Data Stastitik, Kecamatan Koto XI Tarusan*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kawasan wisata Pulau Mandeh tergolong menengah, dengan dominasi pada lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Dari total 4.876 jiwa penduduk, sekitar 31,3% telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP/ sederajat, sementara 25,8% merupakan lulusan SD/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperoleh pendidikan dasar yang memadai, meskipun masih terdapat 8,9% penduduk yang belum menamatkan pendidikan dasar. Sementara itu, sebanyak 22,7% masyarakat telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat, dan 11,3% di antaranya telah menempuh pendidikan tinggi (Diploma atau Sarjana). Angka ini memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terutama di kalangan generasi muda yang mulai berorientasi pada sektor pariwisata, konservasi, dan kewirausahaan berbasis wisata lokal.

3.1.3.2 Mata Pencharian Penduduk

Mata pencarian hidup merupakan sarana mutlak bagi masyarakat untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya. Sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir dan pariwisata, penduduk di kawasan Mandeh memiliki keragaman mata pencaharian. Sebagian besar bekerja di sektor perikanan dan pariwisata bahari, diikuti oleh sektor perdagangan, pertanian kelapa, dan jasa umum. Berikut datanya:

Tabel 3.3**Pekerjaan Masyarakat di Wisata Pulau Mandeh**

NO	Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah (Orang)	Presentase	Keterangan
1	Nelayan dan Petani laut	1.428	29,3%	Meliputi penangkapan ikan, budidaya kerrang, dan meliputi
2	Pemandu dan Operator wisata	816	16,7%	Pemandu wisata laut, sopir kapal, pengelola <i>homestay</i>
3	Petani dan Perkebunan Kelapa	654	13,3%	Sebagian besar di jorong Carocok dan Batu Kalang
4	Pedagang dan UMKM	781	16,0%	Warga makan, <i>souvenir</i> , kuliner laut
5	Pegawai Negeri atau Swasta	289	5,9%	ASN, guru, dan staf nagari
6	Pelajar dan Mahasiswa	390	8,1%	Menumpuh Pendidikan di Tarusan dan Padang
Total		4.538	89,3%	

Sumber: Data Statistik kecamatan koto XI Tarusan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian utama masyarakat di kawasan wisata Pulau Mandeh masih didominasi oleh sektor perikanan dan kelautan, yaitu sebesar 29,3% atau sekitar 1.428 orang yang berprofesi sebagai nelayan dan petani laut. Kondisi ini sangat wajar mengingat sebagian besar masyarakat bermukim di kawasan pesisir yang berhadapan langsung dengan Teluk Carocok Tarusan dan Samudra Hindia. Aktivitas utama mereka meliputi penangkapan ikan, budidaya kerang, serta pengolahan hasil laut seperti ikan asin dan kerupuk ikan. Total persentase di

atas (89,3%) menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan kategori lain yang tidak tercantum (sekitar 10,7%) seperti ibu rumah tangga, buruh lepas, atau lansia tidak produktif. Jumlah total keseluruhan responden/penduduk produktif berdasarkan data ini adalah 4.358 orang.

3.2 Macam-Macam Pulau Kecil di Pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan

Kawasan Wisata Mandeh merupakan salah satu kawasan wisata bahari unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini sering disebut sebagai “Raja Ampat-nya Sumatera Barat” karena memiliki gugusan pulau-pulau kecil yang indah, air laut yang jernih, dan ekosistem bawah laut yang masih alami. Secara administratif, kawasan ini berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, dan membentang di sepanjang Teluk Carocok Tarusan hingga Pulau Cubadak. Setiap mengunjungi ke pulau para wisata menggunakan kapal yang telah disediakan atau sudah di sewakannya. Setiap rute memiliki jarak dan waktu tempuh yang berbeda tergantung pada kecepatan kapal, jenis kapal yang digunakan, serta kondisi gelombang laut. Umumnya, kapal wisata di kawasan Mandeh memiliki kecepatan rata-rata 10–15 *knot* (sekitar 18–27 km/jam). (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan: 2022)

Mandeh tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menyimpan kekayaan ekosistem laut, terumbu karang, serta kehidupan masyarakat pesisir yang menggantungkan ekonomi pada sektor wisata bahari. Selain panorama alam yang eksotis, kawasan Mandeh juga memiliki ragam aktivitas wisata seperti *snorkeling*, *diving*, *trekking*, *banana boat*, hingga jelajah pulau menggunakan kapal wisata. Oleh karena itu, setiap pulau memiliki karakternya masing-masing, mulai dari pulau berpasir putih, pulau dengan *spot snorkeling* terbaik, hingga pulau yang menjadi pusat aktivitas wisatawan.

Berikut adalah macam-macam pulau yang terdapat di kawasan wisata Mandeh beserta tarif dan biayanya:

Tabel 3.4
Nama-Nama Pulau Mandeh

No	Nama Pulau	Kegiatan wisata	Tarif Kapal (pp)	Tarif Tiket Masuk	Kegiatan Tambahan
1	Pulau Cubadak	<i>Diving, Snorkeling, penginapan</i>	1.200.000-1.800.000	50.000-100.000(akses <i>diving/resort</i>)	Terdapat reosort internasional "Cubadak Parasio Village"
2	Pulau Sironjong Besar	<i>Snorkeling, trekeling, memancing</i>	800.000-1.000.000	10.000-20.000	Sering dikunjungi rombongan wisatawan
3	Pulau Sironjong Kecil	<i>Snorkeling, foto bawah laut</i>	800.000-1.000.000	10.000-20.000	Lokasi populer untuk lompat tebing
4	Pulau Pagang	<i>Snorkeling, campingng.</i>	800.000-1.000.000	10.000-15.000	Fasilitas lengkap, ada warung dan tenda sewa
5	Pulau Ular	<i>Snorkeling dangkal, foto bawah air</i>	7.00.000-8.00.000	10.000	Tidak berpenghuni spot karang dangkal
6	Pulau Setan	Memancing, obsevarsi, hutan bakau	9.00.000-1.100.000	Gratis(tidak ada retribusi)	Pulau alami tanpa fasilitas wisata
7	Pulau Marak	Piknik, foto alam, camping	7.00.000	-	Pulau terjauh, perjalanan +50 menit

8	Pulau Taraju Gadang	Foto alam	-		Pantai bersih dan tenang
9	Pulau Traju	<i>Snorkeling</i> seperti biasa	7.00.000	10.000	Dekat dengan Taraju Gadang

Sumber: Data Pihak Kapal Wisata Pulau Mandeh

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tarif wisata di kawasan Mandeh sebagai berikut:

a. Pulau Pagang

Gambar 3.2
Pulau Pagang



Sumber: Kenasih.com. (2022) Pulau Mandeh dan Puncak Mandeh, Surga di Selatan Sumatera Barat. <https://kenasih.com/pulaumandeh/>

Pulau Pagang menjadi tujuan utama wisatawan karena keindahan pasir putih dan kejernihan air lautnya. Selain menjadi tempat favorit untuk *snorkeling*, *diving*, dan berkemah, pulau ini juga memiliki beberapa penginapan sederhana yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kapal wisata menuju Pulau Pagang biasanya berangkat dari Dermaga Carocok Tarusan.

1. Jarak dari dermaga: $\pm 6,7$ km
 2. Waktu tempuh: ± 25 –30 menit
 3. Tarif kapal wisata:
 - a) Kapal kecil (kapasitas 10 orang): Rp 700.000 – Rp 900.000 pulang-pergi
 - b) Kapal besar (kapasitas 15–20 orang): Rp 1.000.000 – Rp 1.300.000 pulang-pergi
 - c) Sewa alat snorkeling: Rp 50.000 – Rp 75.000 per orang
 - d) Tiket masuk pulau: Rp 10.000- Rp 15.000 per orang
- b. Pulau Cubadak

Gambar 3.3
Pulau Cubadak



Sumber: Travlourplanet. (2025) Pulau Cubadak a West Sumatra: la Photogallery. <https://travlourplanet.com/gallery/asia-photos/il-paradiso-village-e-pulau-cubadak-la-photogallery>

Pulau Cubadak dikenal sebagai pulau paling eksklusif di kawasan Mandeh karena memiliki resor wisata internasional (*Cubadak Paradiso Village*). Pulau ini menawarkan suasana tenang dengan panorama laut biru, pasir putih, dan spot diving kelas dunia.

1. Jarak dari dermaga: ± 9 km
2. Waktu tempuh: ± 35 menit

3. Tarif kapal wisata:

- a) Kapal kecil (10 orang): Rp 800.000–Rp 1.000.000 pulang-pergi
- a) Kapal besar (15–20 orang): Rp 1.300.000–Rp 1.500.000 pulang-pergi
- b) Sewa alat diving/snorkeling: Rp 75.000–Rp 100.000 per orang
- c) Tiket masuk pulau: Rp 50.000 per orang

c. Pulau Sironjong Besar dan Sironjong Kecil

Gambar 3.4

Pulau Sironjong Besar dan Sironjong Kecil



Sumber: Superlive. (2021) Menantang Nyali Lewat Cliff Jumping di Pulau Sironjong. <https://superlive.id/superadventure/artikel/extreme-action/menantang-nyali-lewat-cliff-jumping-di-pulau-sironjong>

Kedua pulau ini berdekatan dan terkenal sebagai pusat aktivitas wisata adrenalin, seperti loncat tebing (*cliff jumping*) dari ketinggian 15 meter di Pulau Sironjong Kecil. Pulau Sironjong Besar lebih tenang dan cocok untuk bersantai atau snorkeling di area karang dangkal. (Putri:2025,8)

1. Jarak dari dermaga: ± 5 km
2. Waktu tempuh: ± 20 menit
3. Tarif kapal wisata:
 - a) Kapal kecil (10 orang): Rp 600.000 – Rp 800.000 pulang-pergi
 - b) Kapal besar (15–20 orang): Rp 1.000.000 – Rp 1.200.000 pulang-pergi
 - c) Tiket masuk pulau: Rp 10.000 – Rp 15.000 per orang
- d. Pulau Setan

Gambar 3.5
Pulau Setan



Sumber: *TIMES Jabar. (2024). Exploring Mandeh Island: The Raja Ampat of West Sumatra. jabar.times.co.id. <https://jabar.times.co.id/>*

Meskipun namanya terdengar unik, Pulau Setan memiliki pesona alam yang luar biasa, dengan pasir putih dan hutan *mangrove* di tepi pantai. Pulau ini sering dijadikan tempat berkemah, memancing, dan kegiatan fotografi alam. Pulau setan atau wisatawan biasa menyebutnya Pulau Setan Adalah tempat yang tenang dan indah, dengan garis Pantai yang bersih serta alam bawah laut yang memukau. Cocok untuk aktivitas *snorkeing* dan wahana air.(Putri:2025, 7)

1. Jarak dari dermaga: ± 8 km
 2. Waktu tempuh: ± 30 menit
 3. Tarif kapal wisata:
 - a) Kapal kecil (10 orang): Rp 700.000 pulang-pergi
 - b) Kapal besar (15–20 orang): Rp 1.100.000 – Rp 1.200.000 pulang-pergi
 - c) Tiket masuk pulau: Gratis
- e. Pulau Marak

Gambar 3.6
Pulau Marak



Sumber: *Katad.co.id*. (2024) *Pulau Indonesia Marak Diprivatisasi, Sejumlah Regulasi Perlu Dievaluasi*. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/669f833c8d36e/pulau-indonesia-marak-diprivatisasi-sejumlah-regulasi-perlu-dievaluasi>

Pulau Marak adalah pulau terbesar di kawasan Mandeh, dengan luas mencapai ± 500 hektar. Pulau ini memiliki hutan tropis alami, pantai landai, dan area konservasi penyu. Akses ke pulau ini sedikit lebih jauh, namun menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai petualangan.

1. Jarak dari dermaga: ± 12 km
2. Waktu tempuh: ± 45 menit

3. Tarif kapal wisata:

- a) Kapal kecil (10 orang): Rp 1.000.000 – Rp 1.200.000 pulang-pergi
- b) Kapal besar (15–20 orang): Rp 1.500.000 – Rp 1.800.000 pulang-pergi
- c) Tiket masuk pulau: -

f. Pulau Taraju

Gambar 3.7
Pulau Taraju



Sumber: *Liputan6 (2025) Desa Wisata Taraju.*

<https://www.liputan6.com/tag/desa-wisata-taraju>

Pulau Taraju merupakan salah satu pulau baru berkembang di kawasan wisata Mandeh. Pulau ini menawarkan keindahan yang masih alami, dengan pantai pasir putih bersih, air laut biru jernih, dan suasana tenang tanpa banyak aktivitas wisata. Pulau ini sangat cocok bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan ingin menikmati wisata alam tanpa keramaian. Pulau Taraju Gadang juga mulai dikunjungi wisatawan untuk *snorkeling* ringan dan foto bawah air, karena terumbu karangnya masih alami dan belum banyak terjamah. Beberapa operator kapal wisata kini sudah menjadikan Taraju

Gadang sebagai destinasi tambahan dalam paket tur ke Mandeh. Dinas (Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat:2009.,197)

1. Jarak dari dermaga: ± 7 km
2. Waktu tempuh: ± 25 menit
3. Tarif kapal wisata:
 - a) Kapal kecil (10 orang): Rp 700.000–Rp 900.000 pulang-pergi.
 - b) Kapal besar (15–20 orang): Rp 1.000.000–Rp 1.200.000 pulang-pergi
 - c) Tiket masuk: Gratis (belum dikelola resmi)

Harga-harga di atas bersifat *fleksibel* tergantung musim kunjungan dan jumlah penumpang, namun data tersebut merupakan tarif umum yang berlaku tahun 2024–2025 berdasarkan survei lapangan dan wawancara dengan pengelola kapal di kawasan Carocok Tarusan. Harga dapat berubah tergantung musim kunjungan (libur nasional atau akhir pekan) serta jumlah penumpang dalam satu kapal.

Selain keindahan alamnya, aspek sosial dan ekonomi masyarakat juga turut berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas wisata. Masyarakat lokal berperan aktif dalam menyediakan layanan transportasi laut, penyewaan alat wisata, hingga pengelolaan fasilitas sederhana di setiap pulau. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan wisata di kawasan Mandeh tidak hanya memberikan dampak positif terhadap sektor pariwisata daerah, tetapi juga menjadi sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir. (Putra:2019,12) Dengan potensi alam yang mempesona dan dukungan masyarakat lokal yang semakin kuat, kawasan wisata Mandeh berpeluang besar menjadi pusat pengembangan wisata bahari berkelanjutan di Sumatera Barat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian pemerintah daerah dalam hal pengelolaan lingkungan, peningkatan infrastruktur, serta pelatihan

masyarakat wisata agar potensi seluruh pulau kecil di kawasan Mandeh dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak kelestarian alam lautnya.

3.3 Fasilitas Kapal Wisata di Pulau Mandeh

Fasilitas mendefenisikan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan. Karena suatu bentuk jasa tidak bisa dilihat, tidak bisa dicium dan tidak bisa diraba maka aspek wujud fisik menjadi penting sebagai ukuran dari pelayanan. Konsumen yang ingin mencari kenyamanan selama proses menunggu pelaksanaan layanan jasa akan lebih merasa nyaman bila fasilitas yang digunakan oleh pelanggan dibuat nyaman dan menarik. Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan jasa dalam hal ini adalah kapal. (Tjiptono, 2001:184)

Fasilitas kapal wisata di kawasan Mandeh umumnya beroperasi dari Dermaga Carocok Tarusan, yang menjadi titik keberangkatan utama menuju pulau-pulau seperti Pagang, Cubadak, Sironjong, Setan, Taraju Gadang, dan Cingkuak. Armada kapal ini beragam jenis dan kapasitasnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah penumpang. Terdapat dalam kapal dengan kapasitas 8–10 orang, kapal sedang dengan kapasitas 15 orang, Setiap kapal wisata telah dilengkapi dengan fasilitas keselamatan seperti *life jacket* (pelampung keselamatan), kotak P3K, dan beberapa unit ban pelampung darurat. Selain itu, kapal juga memiliki atap peneduh, kursi duduk yang nyaman, dan tangga akses *snorkeling*. Sebagian kapal bahkan telah dimodifikasi agar ramah wisatawan dengan tambahan papan loncat air, speaker musik, serta ruang penyimpanan alat *snorkeling*.

Berikut uraian lengkap fasilitas yang tersedia di dalam kapal wisata:

1. Tempat Duduk Penumpang

Gambar 3.8
Kapal Wisata



Sumber: Foto Pribadi

Berdasarkan gambar di atas tempat duduk pada kapal wisata umumnya berupa kursi panjang dari kayu atau *fiberglass* yang dilapisi dengan bantalan busa tipis. Pada kapal besar, kursi telah ditata rapi berhadapan-hadapan agar penumpang dapat berinteraksi selama perjalanan. Sementara pada kapal kecil, kursi disusun sejajar mengikuti sisi kapal. Fungsi memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama perjalanan laut yang biasanya memakan waktu 20–60 menit antar pulau.

Secara fisik, kapal ini berbentuk perahu kayu bermotor berukuran sedang dengan panjang sekitar 8–10 meter dan lebar kurang lebih 1,5 meter. Kapal dicat dengan kombinasi warna merah, putih, dan biru yang mencerminkan ciri khas kapal tradisional pesisir Sumatera Barat. Pada bagian atasnya terdapat atap terpal sederhana yang berfungsi sebagai pelindung penumpang dari panas matahari. Di bagian dalam terdapat dua deret bangku kayu panjang yang digunakan sebagai tempat duduk penumpang, dengan kapasitas rata-rata 10 hingga 14 orang

2. Pelampung Keselamatan

Gambar 3.9
Pelampung Wisatawan



Sumber: Foto Pribadi

Salah satu fasilitas keselamatan utama yang terdapat di kapal wisata kawasan Mandeh adalah pelampung keselamatan atau *life jacket*. Pelampung keselamatan di kapal wisata Mandeh biasanya terbuat dari bahan *foam polyethylene* atau busa tertutup (*closed-cell foam*) yang memiliki daya apung tinggi dan mampu menahan berat tubuh manusia di air. Setiap kapal wisata di kawasan Mandeh baik kapal ukuran kecil maupun besar wajib menyediakan jumlah pelampung sesuai dengan kapasitas penumpang yang diangkut, bahkan ditambah beberapa unit cadangan.

Bentuk dan warna pelampung umumnya oranye terang atau merah menyala, dengan *strip reflektif* (pita pemantul cahaya) di bagian depan dan belakang agar mudah terlihat saat kondisi darurat di laut. Sebelum kapal berangkat, pemandu atau awak kapal biasanya memberikan arahan singkat tentang cara penggunaan pelampung kepada seluruh penumpang, termasuk bagaimana mengencangkan tali di bagian pinggang dan bahu agar pelampung tidak lepas saat berada di air. Hal ini merupakan bagian dari prosedur keselamatan (*safety briefing*) yang diterapkan oleh pengelola wisata laut di kawasan Mandeh. Selain berfungsi untuk menjaga keselamatan penumpang saat terjadi keadaan darurat atau kecelakaan di laut, pelampung juga

digunakan ketika wisatawan melakukan aktivitas *snorkeling*, banana boat, atau bermain di sekitar perairan dangkal di pulau-pulau seperti Pagang, Setan, atau Cubadak. Dengan adanya fasilitas pelampung yang memadai, keselamatan pengunjung dapat lebih terjamin tanpa mengurangi kenyamanan selama berwisata.

3. Ban Pelampung

Gambar 4.0
Ban Pelampung



Sumber: *Foto Pribadi*

Berdasarkan gambar di atas pada yang dilingkari tersebut, ban pelampung darurat, atau yang dikenal juga dengan istilah lifebuoy, merupakan salah satu alat keselamatan utama yang ada tersedia di setiap kapal wisata di kawasan Pulau Mandeh, Kabupaten Pesisir Selatan. Alat ini berfungsi untuk menyelamatkan penumpang yang jatuh ke laut, dengan cara dilemparkan ke arah korban agar dapat digunakan sebagai alat bantu apung hingga proses evakuasi dilakukan.

Setiap kapal wisata di kawasan Mandeh wajib memiliki minimal dua buah ban pelampung darurat yang dipasang di sisi kiri dan kanan kapal, biasanya di bagian railing luar (pinggiran kapal) agar mudah dijangkau dalam keadaan darurat. Kapal berukuran besar bahkan menyediakan hingga empat

unit ban pelampung sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Laut dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Fungsi ban pelampung di kapal wisata Mandeh tidak hanya terbatas pada situasi darurat, tetapi juga sering digunakan sebagai alat bantu aktivitas wisata air, seperti berenang di laut dangkal, *snorkeling*, atau bermain di sekitar kapal.

Kawasan Wisata Bahari Mandeh merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis maritim. Kawasan ini tidak hanya menyuguhkan keindahan alam yang menawan dengan gugusan pulau-pulau eksotis seperti Pulau Pagang, Cubadak, Sironjong, Setan, Marak, dan Taraju, tetapi juga mencerminkan keterikatan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang telah berlangsung secara turun-temurun. Mandeh berakar dari kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang memaknai kawasan ini sebagai tempat yang menenangkan, melindungi, dan menjadi pusat aktivitas bahari sejak masa lampau. Hal ini selaras dengan fungsi kawasan Mandeh sebagai jalur perdagangan tradisional dan lokasi berlabuh bagi para nelayan Tarusan.

Dari aspek pariwisata, kawasan ini telah berkembang menjadi Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) dengan ragam aktivitas seperti *snorkeling*, *diving*, *camping*, hingga *island hopping* menggunakan kapal wisata tradisional. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sewa kapal wisata di Mandeh masih didominasi oleh sistem ijarah tradisional non-formal, yaitu perjanjian lisan antara pemilik kapal (*mu'jir*) dan penyewa (*musta'jir*) tanpa kontrak tertulis. Meskipun praktik ini telah berjalan harmonis secara sosial, dari perspektif hukum ekonomi Islam, sistem tersebut belum sepenuhnya memenuhi prinsip kejelasan manfaat (*ta'yīn al-manfa'ah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keadilan (*'adl*) dalam akad ijarah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata bahari Mandeh perlu diarahkan menuju konsep wisata bahari berkelanjutan berbasis, dengan memperhatikan tiga pilar utama:

1. Keamanan dan keselamatan wisatawan, melalui standar operasional yang sesuai regulasi.
2. Keadilan dalam akad sewa (*ijarah*), agar transaksi antara *mu'jir* dan *musta'jir* berlangsung transparan dan sesuai prinsip hukum Islam.
3. Pelestarian lingkungan laut, agar keindahan alam dan ekosistem bahari Mandeh tetap terjaga untuk generasi mendatang.

